



KAJIAN PENETAPAN DESA PUSAT PERTUMBUHAN DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH DI KECAMATAN PANGEAN BAGIAN SELATAN

Jendra Saputra

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik,

Universitas Islam Kuantan Singingi, Indonesia

Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas, Desa Jake, Kab. Kuantan Singingi

ABSTRAK

Pengembangan wilayah merupakan upaya pembangunan pada suatu wilayah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan berbagai kelembagaan, sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya kelembagaan, sumber daya teknologi dan prasarana fisik secara efektif, optimal dan berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk pemerataan pertumbuhan wilayah dan mengurangi kesenjangan antar wilayah. Kecamatan Pangean bagian Selatan secara geografis mengalami kesenjangan pembangunan antara perkotaan dengan pedesaan. Dimana dijelaskan bahwa beberapa desa yang jauh dari pusat kota mencatat angka kemiskinan lebih tinggi. Sebaliknya, desa-desa di pusat kota cenderung memiliki angka kemiskinan yang rendah. Misalnya di Desa Pasar Baru Pangean, Sako, Sungai Langsat, Pauh angit dan desa lainnya yang berada di Bagian Utara Kecamatan Pangean memiliki angka kemiskinan yang rendah, mengingat jumlah penduduk yang semakin meningkat dan memiliki pendidikan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan Masyarakat yang di Kecamatan Pangean bagian Selatan. Hal tersebut dikarenakan jarak yang jauh serta tempat yang terpencil membuat desa-desa yang ada di Kecamatan Pangean bagian selatan memiliki angka kemiskinan yang tinggi, jumlah penduduk yang sedikit, pendapatan yang rendah, serta rendahnya prasarana fisik desa. Penelitian ini difokuskan untuk menjawab desa yang bisa dijadikan sebagai pusat pertumbuhan baru dalam pengembangan wilayah di Kecamatan Pangean bagian Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data primer dan data sekunder. Penelitian ini juga menggunakan analisis Skalogram. Berdasarkan hasil analisis skalogram dan pembahasan atas banyaknya ketersediaan fasilitas sosial, ekonomi, pemerintahan dan kesehatan diketahui bahwa kaitan antara fasilitas yang tersedia dengan fungsi daerah sebagai pusat pertumbuhan adalah semakin lengkapnya fasilitas yang dimiliki akan memiliki fungsi yang lebih besar dibandingkan dengan wilayah lain karena wilayah tersebut memiliki kemampuan lebih baik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ke enam desa yang ada di Kecamatan Pangean bagian Selatan, maka desa yang dapat di jadikan sebagai pusat pertumbuhan adalah desa Tanah bekal yang memiliki jumlah penduduk 1.014 jiwa dan jumlah fasilitas sebanyak 26 buah.

Kata Kunci : Kondisi Karakteristik Potensi, Ketersediaan Sumber Daya dan Infrastruktur.

1. PENDAHULUAN

Pengembangan wilayah merupakan upaya pembangunan pada suatu wilayah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan berbagai kelembagaan, sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya kelembagaan, sumber daya teknologi dan



prasarana fisik secara efektif, optimal dan berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk pemerataan pertumbuhan wilayah dan mengurangi kesenjangan antar wilayah. Namun kesenjangan wilayah merupakan fenomena universal. Pendekatan pembangunan yang menekankan pada pertumbuhan ekonomi makro menyebabkan terkonsentrasinya investasi dan sumber daya di perkotaan dan wilayah yang menjadi pusat pertumbuhan, sementara wilayah hinterland mengalami pengurasan sumber daya yang berlebihan. Kesenjangan antar wilayah ini juga terjadi di Kecamatan Pangean bagian selatan.

Kecamatan Pangean bagian Selatan secara geografis mengalami kesenjangan pembangunan antara perkotaan dengan pedesaan. Dimana dijelaskan bahwa beberapa desa yang jauh dari pusat kota mencatat angka kemiskinan lebih tinggi. Sebaliknya, desa-desa di pusat kota cenderung memiliki angka kemiskinan yang rendah. Misalnya di Desa Pasar Baru Pangean, Sako, Sungai Langsung, Pauh angit dan desa lainnya yang berada di Bagian Utara Kecamatan Pangean memiliki angka kemiskinan yang rendah, mengingat jumlah penduduk yang semakin meningkat dan memiliki pendidikan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan Masyarakat yang di Kecamatan Pangean bagian Selatan. Hal tersebut dikarenakan jarak yang jauh serta tempat yang terpencil membuat desa-desa yang ada di Kecamatan Pangean bagian selatan memiliki angka kemiskinan yang tinggi, jumlah penduduk yang sedikit, pendapatan yang rendah, serta masih rendahnya prasarana fisik desa. Disisi lain, ketimpangan ekonomi wilayah juga dikarenakan terkonsentrasinya kegiatan pada wilayah tertentu. Saat ini pusat kegiatan di Kecamatan Pangean hanya terfokus pada Kecamatan Pangean bagian utara saja yang sekaligus menjadi ibukota Kecamatan pangean. Maka perkembangan wilayahnya menjadi kurang efektif dan pusat pertumbuhan yang ada tidak dapat menjangkau keseluruhan wilayah.

Salah satu strategi untuk mengurangi ketimpangan pengembangan wilayah adalah dengan mengembangkan wilayah tertentu menjadi pusat pertumbuhan secara menyebar. Karena pusat pertumbuhan tersebut menganut konsep konsentrasi dan desentralisasi sekaligus. Pusat-pusat pertumbuhan baru ini dapat dipicu dan berkembang dengan cepat dan signifikan.

Pusat pertumbuhan tidak terjadi di segala tempat, tetapi hanya terbatas pada tempat-tempat tertentu, yang mempunyai berbagai variabel dengan intensitas yang berbeda-beda. Jika ditinjau secara geografis pusat pertumbuhan adalah suatu wilayah yang memiliki banyak fasilitas dan kemudahan sehingga menjadi pusat daya tarik. Berangkat dari hal tersebut, maka desa-desa yang ada pada Kecamatan Pangean bagian selatan dinilai perlu diidentifikasi untuk dikembangkan sebagai pusat-pusat pertumbuhan baru. Sehingga diharapkan dengan keberadaan pusat-pusat pertumbuhan baru hasil pembangunan serta ekonominya mempunyai efek menyebar dan terjadi pemerataan di setiap Kecamatan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dikelompokkan dalam penelitian data primer dan data sekunder, sebagai berikut ;

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan dengan melakukan survey lapangan di lokasi penelitian. Misalnya : keadaan di lapangan, aspek sosial penduduk, data hasil observasi tentang infrastruktur wilayah.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah yang yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang berbentuk catatan atau laporan, dan buku. Misalnya; data kependudukan yang diperoleh dari Kantor Camat Kecamatan Pangean.



2.2 Teknik Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data primer dan data sekunder, kemudian diolah melalui tahapan berikut ;

- 1) Editing

Data primer maupun data sekunder diolah dengan melakukan reduksi data yaitu memilih data-data yang dibutuhkan dan mendukung kegiatan penelitian.

- 2) Analisis

Tahapan analisis secara kualitatif sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Skalogram

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pusat pertumbuhan di wilayah kecamatan Pangean khususnya bagian Selatan dengan melihat ketersediaan fasilitas umum seperti fasilitas sosial, ekonomi dan pemerintahan yang ada dalam suatu wilayah. Analisis Skalogram pada penelitian ini menggunakan 6 objek dan 15 subjek. Adapun objek yang digunakan adalah enam desa, sedangkan subjek yang diteliti sebagai berikut ;

1. Fasilitas pendidikan (TK, SD, SMP, dan SMA)
2. Fasilitas kesehatan (Puskesmas Pembantu, Poskesdes, dan Posyandu)
3. Fasilitas Peribadatan (Gereja, mesjid, dan langgar)
4. Fasilitas ekonomi (Koperasi, pasar, dan kelompok pertokoan)
5. Fasilitas pendukung (Kantor Kepala Desa, Kantor BPD, dll)

Ketersediaan fasilitas sosial pada Kecamatan Pangean bagian Selatan ini masih dibatasi pada fasilitas kesehatan, pendidikan dan peribadatan. Sehingga dengan adanya fasilitas sosial yang memadai pada wilayah penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berikut ini jumlah keadaan seluruh fasilitas yang ada di Kecamatan Pangean bagian Selatan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Jenis fasilitas berdasarkan jumlah total fasilitas yang dimiliki di Kecamatan Pangean bagian Selatan

No	Nama Desa	Pendidikan	Kesehatan	Ibadah	Ekonomi	Pendukung	jumlah
1	Tanah Bekali	2	2	7	14	1	26
2	Pembatang	3	2	9	20	-	34
3	Pulau Deras	2	1	5	10	-	18
4	Padang Kunyit	2	1	10	9	1	23
5	Padang Tanggung	2	1	5	3	1	12
6	Teluk Pauh	2	2	3	4	-	11
	jumlah	13	9	39	50	3	112

Sumber data ; Kantor Camat Kecamatan Pangean, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah fasilitas tertinggi terletak pada desa Pembatang yaitu sebanyak 38 buah jumlah fasilitas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini urutan desa berdasarkan tingkatan/hirarki.

Tabel 2. Pengurutan desa berdasarkan tingkatan/hirarki di Kecamatan Pangean bagian Selatan

No	Nama Des	Jumlah Penduduk	Jumlah Fasilitas	Hirarki/ Tingkatan	Jumlah bobot
1	Tanah Bekali	1.014	26	II	5
2	Pembatang	1.008	38	I	6



3	Pulau Deras	849	18	IV	3
4	Padang Kunyit	761	23	III	4
5	Padang Tanggung	332	12	V	2
6	Teluk Pauh	354	11	VI	1
	Jumlah	4.318	116		21

Sumber data ; Kantor Camat Kecamatan Pangean, 2018

Dalam penelitian ini dibagi menjadi enam kelas/kategori dengan pembagian sebagai berikut:

1. Kecamatan/desa Hirarki I dengan ketersediaan jumlah fasilitas sangat tinggi.
2. Kecamatan/desa Hirarki II dengan ketersediaan jumlah fasilitas tinggi.
3. Kecamatan/desa Hirarki III dengan ketersediaan jumlah fasilitas sedang.
4. Kecamatan/desa Hirarki IV dengan ketersediaan jumlah fasilitas rendah.
5. Kecamatan/Desa Hirarki V dengan ketersediaan jumlah fasilitas sangat rendah.
6. Kecamatan/Desa Hirarki VI dengan ketersediaan jumlah fasilitas sangat rendah sekali.

3.2 Pembahasan Hasil Skalogram

Berdasarkan hasil analisis skalogram dan pembahasan atas banyaknya ketersediaan fasilitas sosial, ekonomi, dan pemerintahan diketahui bahwa kaitan antara fasilitas yang tersedia dengan fungsi daerah sebagai pusat pertumbuhan adalah semakin lengkap fasilitas yang dimiliki, akan menempatkan wilayah tersebut memiliki fungsi yang lebih besar dibandingkan dengan wilayah lainnya. Desa yang memiliki ketersediaan fasilitas yang lebih lengkap dibandingkan dengan desa lainnya hal ini berarti bahwa desa tersebut memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan selanjutnya karena kondisi inilah desa tersebut mampu berperan sebagai pusat pertumbuhan pada kawasan tersebut. Setiap pusat pertumbuhan mempunyai keterbatasan kemampuan untuk mengelola dan melayani sejumlah penduduk tertentu dengan wilayah pelayanan yang tertentu pula.

Kriteria penilaian dalam menentukan tingkatan/hirarki pusat pertumbuhan ini didasarkan atas penilaian menurut urutan kelengkapan fasilitas umum yang tersedia. Pengembangan wilayah melalui konsep pusat pertumbuhan ini tidak berarti hanya pengembangan suatu pusat utama saja (orde/tingkatan kesatu), akan tetapi harus dilakukan secara hirarki/berjenjang sehingga akan mempercepat perkembangan wilayah di seluruh wilayah terutama pada wilayah-wilayah yang lemah pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan demikian sesuai dengan fungsinya maka hirarki/tingkatan pusat pertumbuhan dalam skala wilayah dapat dibedakan secara berjenjang, yaitu pusat pertumbuhan kesatu, kedua, ketiga dan seterusnya. Salah satu tujuan menetapkan orde/tingkatan pusat pertumbuhan adalah agar dapat diperkirakan wilayah pengaruh dari pusat pertumbuhan tersebut. Dari hasil analisis maka dapat ditentukan orde/tingkatan pusat pertumbuhan di Kecamatan Pangean bagian Selatan sebagai berikut :

- 1) Orde/Tingkatan I : Desa Tanah Bekali dengan jumlah bobot : 48
- 2) Orde/Tingkatan II : Desa Pematang dengan jumlah bobot : 35
- 3) Orde/Tingkatan III : Desa Padang Kunyit dengan jumlah bobot : 29
- 4) Orde/Tingkatan IV : Desa Pulau Deras dengan jumlah bobot : 28
- 5) Orde/Tingkatan V : Desa Padang Tanggung dengan jumlah bobot : 27
- 6) Orde/Tingkatan VI : Desa Teluk pauh dengan jumlah bobot : 19



Orde/tingkatan pusat pertumbuhan kesatu merupakan Orde pusat pertumbuhan yang melayani seluruh wilayah pengaruhnya melalui pusat-pusat yang berada disekitarnya. Dalam hubungan ke luar, orde/tingkatan pusat pertumbuhan kesatu memiliki fasilitas pelayanan yang lengkap, kemampuan pelayanan yang tinggi, jumlah penduduk yang besar, daerah pengaruhnya paling kuat dan biasanya berfungsi sebagai pusat kegiatan pemerintahan, pendidikan, perdagangan dan lainnya.

Orde/tingkatan pusat pertumbuhan kedua ialah Orde pusat pertumbuhan melayani wilayah pengaruhnya melalui pusat-pusat yang berada disekitarnya. Orde pusat kedua memiliki fasilitas yang setingkat dibawah dan kemampuan pelayanan yang setingkat lebih rendah dari orde pusat pertumbuhan kesatu. Orde pusat pertumbuhan kedua diarahkan untuk mengembangkan wilayah yang jauh dari orde pusat kesatu. Sedangkan orde/tingkatan pusat pertumbuhan ketiga dan seterusnya pada prinsipnya mempunyai ciri-ciri yang sejalan dengan uraian diatas, sementara yang membedakan hanya jumlah fasilitas yang tersedia di setiap desa. Berikut ini Kajian Pusat Pertumbuhan dalam Pengembangan Wilayah Kecamatan Pangean bagian Selatan berdasarkan teori-teori dalam Tinjauan Pustaka ;

1. Teori Tempat Sentral

Teori Tempat Sentral menyatakan bahwa suatu lokasi pusat aktivitas yang senantiasa melayani berbagai kebutuhan penduduk, harus terletak pada suatu tempat yang sentral (pusat), yaitu suatu tempat yang memungkinkan partisipasi yang jumlahnya maksimum, baik mereka yang terlibat dalam aktivitas pelayanan maupun yang menjadi konsumen dari barang-barang dan pelayanan yang dihasilkannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka desa yang paling mendekati adalah desa Tanah Bekali, karena desa Tanah bekali terletak pada pusat Kecamatan Pangean bagian Selatan, jumlah penduduk yang lebih banyak, serta kegiatan seperti aktivitas pelayanan terhadap masyarakat.

2. Teori Kutub Pertumbuhan

Apabila dilihat secara geografis, teori kutub pertumbuhan adalah suatu lokasi yang memiliki banyak fasilitas dan kemudahan sehingga menjadi pusat daya tarik yang menyebabkan berbagai usaha berlokasi disitu dan masyarakat senang datang memanfaatkan fasilitas. Berdasarkan pengertian tersebut, maka deas yang lebih mendekati dengan teori Kutub Pertumbuhan adalah Desa Tanah Bekali.

4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis Skalogram, dapat dilihat kondisi saat ini tiap-tiap desa dengan membandingkan Karakteristik potensi wilayah, sumber daya serta jumlah kelengkapan fasilitas penunjang maka dapat disimpulkan berdasarkan hiraki/tingkatan desa, bahwa berdasarkan Karakteristik Potensi wilayah seperti luas wilayah, jumlah penduduk, perekonomian masyarakat serta aksesibilitas maka desa dengan Hirakti/tingkatan tertinggi adalah desa Tanah Bekali. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa desa Tanah Bekali memiliki peluang lebih besar untuk dijadikan tempat pusat pertumbuhan dalam pengembangan wilayah di Kecamatan Pangean bagian Selatan. Sementara untuk desa yang memiliki jumlah fasilitas paling banyak adalah desa pematang. Setelah dilakukan survey lapangan mengenai jumlah fasilitas di Desa Pematang, dapat disimpulkan bahwa masih banyak fasilitas yang tidak berfungsi lagi dan keadaan bangunan tidak terawat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Danastri Sasya. 2008. Analisis Petapan Pusat-pusat Pertumbuhan baru di Kecamatan Harjamukti, Cirebon Selatan. Cirebon.
- Ermawati. 2010. Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi pada tingkat Kecamatan di kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa barat. Surakarta.
- Fian Fahrizal. 2011. Penentuan Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya pusat pertumbuhan Nusa Tenggara barat. Malang.
- Gulo Yarman. 2015. Identifikasi Pusat-pusat Pertumbuhan dan wilayah pendukungnya dalam pengembangan wilayah Kabupaten Nias. Jakarta.
- Isharyanto. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan wilayah desa tempatan dengan desa transmigrasi di Kecamatan Singingi Hilir. Teluk Kuantan.
- Nainggolan Pandapotan. 2010. Analisis Penentuan Pusat-pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun.
- Nurcholis Hanif. 2011. Pertumbuhan dan penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Jakarta. Penerbit erlangga.
- Prasetyo Utomo. 2013. Variasi Perkembangan Wilayah dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan wilayah Kecamatan Kebak Kramat Kabupaten Karanganyar. Surakarta.
- Rahayu Eta. 2010. Penentuan Pusat-pusat Pertumbuhan dalam Pengembangan Wilayah di Kabupaten Gunung Kidul. Surabaya